

# ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS DITINJAU DARI MINDSET PADA MATERI KESEBANGUNAN DAN KEKONGRUENAN

Monika Sika<sup>1</sup>, Muhamad Firdaus<sup>2</sup>, Utin Desy Susiaty<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Universitas PGRI Pontianak, Jl Ampera No. 88, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia  
Email: [monikaemon02@gmail.com](mailto:monikaemon02@gmail.com)

---

## Article History

Received: 26-06-2025

Revision: 05-07-2025

Accepted: 07-07-2025

Published: 09-07-2025

**Abstract.** This study aims to analyze mathematical literacy skills reviewed from the mindset on the material of versatility and congruence. The study uses a qualitative descriptive method with a case study research form. The population in this study were all class vii d of Smp Negeri 5 Sungai Kakap. By using the percussive sampling technique, a population of 31 students was obtained, with 6 samples being used as the main subjects based on the mindset category. The research aids include a mindset questionnaire, a mathematical literacy ability test and a semi-structured interview. The data is analyzed using quantitative descriptive methods. The results of the study showed that students who have a growth mindset with high category mathematical literacy skills are able to meet all indicators of mathematical literacy skills for students who have a fixed mindset in the medium category in mathematical literacy skills and only a few meet the indicators of mathematical literacy skills, especially in compiling situations mathematically.

**Keywords:** Mathematical Literacy Skills, Mindset

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi matematis yang ditinjau dari *mindset* pada materi kesebangunan dan kekongruenan. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan bentuk penelitian berupa studi kasus. Untuk populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan kelas VII D SMP Negeri 5 Sungai Kakap. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* diperoleh jumlah populasi 31 peserta didik, dengan 6 sampel yang dijadikan subjek utama berdasarkan kategori *mindset*. instrumen penelitian meliputi angket *mindset*, tes kemampuan literasi matematis dan wawancara semi terstruktur. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki *growth mindset* dengan kemampuan literasi matematis kategori tinggi sehingga mampu memenuhi semua indikator kemampuan literasi matematis untuk peserta didik yang memiliki *fixed mindset* di kategori sedang dalam kemampuan literasi matematis dan hanya sebagian saja yang memenuhi indikator kemampuan literasi matematis terutama dalam merumuskan situasi secara matematis.

**Kata Kunci:** Kemampuan Literasi Matematis, *Mindset*

---

**How to Cite:** Sika, M., Firdaus, M., & Susiaty, U. D. (2025). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Ditinjau dari Mindset pada Materi Kesebangunan dan Kekongruenan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (4), 5345-5355. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i4.3599>

---

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan pengetahuan yang bentuk dan ukuran, menghitung serta menjadi bagian penting dalam permasalahan manusia yang saling berhubungan-hubungan dan bertujuan untuk menemukan solusi yang dihadapi manusia di kehidupan sehari-hari (Rismawati, dkk., 2022). Sejalan hal tersebut (Sulasih & Firmansyah, 2025) menyatakan bahwa matematika

merupakan pelajaran yang memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan individu dalam berpikir dan memecahkan masalah terutama dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga matematika merupakan pelajaran memiliki pengetahuan dalam bentuk dan ukuran, menghitung, berpikir dan memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan nyata. Sehingga demikian dalam pembelajaran matematika memiliki banyak tuntutan kepada peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir logis, sistematis serta kritis dalam memecahkan masalah, hal tersebut merupakan bagian dari kemampuan literasi matematis (Islamiya, dkk., 2024).

Kemampuan literasi matematis merupakan kapasitas individu untuk menerapkan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Literasi ini mencakup kemampuan bernalar secara matematis, memahami dan memecahkan masalah melalui pemanfaatan pengetahuan matematika dalam berbagai situasi nyata (Malanua et al., 2024). OECD (2022) mendefinisikan literasi matematis sebagai kapasitas seseorang untuk merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika dalam konteks dunia nyata guna mendukung pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah. Dengan literasi matematis, individu mampu memahami peran matematika dalam kehidupan serta membuat penilaian dan prediksi yang relevan berdasarkan penalaran matematika.

Namun, hasil studi internasional menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil Programme for International Student Assessment (PISA), skor literasi matematis Indonesia adalah 379, jauh di bawah rata-rata internasional sebesar 489. Posisi ini menempatkan Indonesia di peringkat ke-73 dari 78 negara peserta (Malanua et al., 2024). Rendahnya skor ini mengindikasikan bahwa banyak peserta didik belum memiliki kemampuan untuk memahami dan menerapkan konsep matematika, terutama dalam bentuk soal cerita atau konteks naratif yang lebih kompleks dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini berdampak pada munculnya anggapan negatif terhadap matematika yang dianggap sulit, sehingga menurunkan motivasi belajar siswa.

Salah satu faktor yang turut memengaruhi rendahnya kemampuan literasi matematis adalah mindset atau pola pikir peserta didik terhadap matematika. Menurut Dweck (2022), mindset adalah cara pandang atau keyakinan individu yang sangat memengaruhi sikap, perilaku, dan arah tindakan dalam menjalani kehidupan. Senada dengan itu, Nasril dan Ichsan (2023) menyatakan bahwa mindset merupakan keyakinan akan kualitas diri yang memberikan pengaruh besar terhadap kinerja, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Mindset dibentuk melalui pengalaman, pendidikan, dan asumsi yang tertanam dalam pikiran (Putri & Wilman, 2023), dan dapat menentukan tantangan serta peluang untuk berkembang.

Dweck (2022) membedakan dua jenis mindset, yaitu growth mindset (pola pikir berkembang) dan fixed mindset (pola pikir tetap). Individu dengan growth mindset percaya bahwa kemampuan dapat dikembangkan melalui usaha, strategi, dan belajar dari kesalahan, sementara mereka yang memiliki fixed mindset cenderung menganggap kemampuan sebagai sesuatu yang tetap dan tidak bisa diubah. Dalam konteks pembelajaran matematika, banyak siswa masih terjebak dalam fixed mindset dan memandang matematika sebagai pelajaran yang sulit, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap motivasi dan pencapaian belajar mereka (Maulana & Dachi, 2021).

Berdasarkan pra riset dan wawancara di SMP Negeri 5 Sungai Kakap dalam materi Kesebangunan dan kekongruenan menunjukkan bahwa untuk kemampuan literasi matematis masih tergolong rendah dengan memiliki masalah dalam menginterpretasikan dan menyimpulkan bentuk matematika ke dalam kehidupan nyata yang merupakan indikator 2 dan indikator 3, dan untuk peserta didik untuk soal-soal yang berbentuk literasi matematis masih pada tahap diarahkan untuk dalam menemukan solusi dari permasalahan soal tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi matematis yang ditinjau dari *mindset* pada materi kesebangunan dan kekongruenan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan bentuk studi kasus. Penelitian kualitatif memiliki tujuan dalam memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain (Moleong, 2017: 6). Menurut (Harahap, 2020: 53), studi kasus adalah penelitian yang dilakukan untuk mempelajari intensif tentang lingkungan posisi serta keadaan lapangan suatu unit penelitian secara apa adanya. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Sungai Kakap di kelas VII D dalam pengambilan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling* dengan populasi 31 peserta didik dalam satu kelas dan untuk sampel berupa 6 subjek yang akan dianalisis berdasarkan *mindset* yang berjenis *growth mindset* dan *fixed mindset* dimiliki peserta didik untuk melihat tingkat kemampuan literasi matematis peserta didik.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket *mindset*, tes dan wawancara, untuk angket *mindset* memiliki 10 pernyataan (Brock & Hundley, 2021:15-16). Tes kemampuan literasi matematis berupa 3 soal uraian/essay merupakan materi Kesebangunan dan kekongruenan, memiliki indikator-indikator kemampuan literasi matematis berdasarkan Aini yaitu, (1) merumuskan situasi matematis, (2) menerapkan konsep matematika, fakta, prosedur, dan penalaran matematika dan (3) menafsirkan, menerapkan dan mengevaluasi hasil

matematika (Agustiani, dkk.,2021). Wawancara yang digunakan wawancara semi struktur dalam untuk mendapatkan informasi lebih dalam lagi dan mengetahui hambatan serta lebih mengkonfirmasi *mindset* peserta didik. Dalam menentukan tingkatan kemampuan literasi matematis memberikan skor pada hasil tes tersebut dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Dengan demikian akan di kelompok dengan kategori tinggi, sedang dan rendah, menggunakan skor yang diperoleh masing-masing peserta didik, nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (standar deviasi), dengan pengkategorian sebagai berikut;

**Tabel 1.** Tabel batas kelompok

| Kelompok        | Nilai                                    |
|-----------------|------------------------------------------|
| Kelompok Tinggi | $x \geq \bar{x} + 1.SD$                  |
| Kelompok Sedang | $\bar{x} - 1.SD \leq x < \bar{x} + 1.SD$ |
| Kelompok Rendah | $x < \bar{x} - 1.SD$                     |

## HASIL

Data yang terkumpulkan dari hasil penyebaran untuk angket *mindset* kepada 31 peserta didik di kelas VII D, dengan demikian diperoleh data yang keseluruhan dari *mindset* peserta didik yang tersaji sebagai berikut:

**Tabel 2.** Kategori *mindset* peserta didik

| Kategori <i>mindset</i> | Jumlah siswa |
|-------------------------|--------------|
| <i>Growth mindset</i>   | 16           |
| <i>Fixed mindset</i>    | 15           |

Untuk hasil tes kemampuan literasi matematis yang mencakup skor dari peserta didik, dengan nilai rata-rata 44, 23768, skor maksimalnya 30 dan standar deviasi 19,66 sehingga dapat mengkategorikan tingkat kemampuan literasi matematis yang tersajikan dalam tabel berikut;

**Tabel 3.** Batas kelompok kemampuan literasi matematis

| Kelompok        | Nilai                  | Jumlah Siswa |
|-----------------|------------------------|--------------|
| Kelompok Tinggi | $x \geq 63,89$         | 5            |
| Kelompok Sedang | $24,46 \leq x < 63,39$ | 21           |
| Kelompok Rendah | $x < 24,46$            | 0            |

**Tabel 4.** Hasil Mindset Siswa

| No  | Kode Siswa | Nilai | Kategori KLM | Mindset               |
|-----|------------|-------|--------------|-----------------------|
| 1.  | MR         | 43,34 | Sedang       | <i>Fixed mindset</i>  |
| 2.  | BD         | 46,67 | Sedang       | <i>Growth mindset</i> |
| 3.  | SL         | 30    | Sedang       | <i>Fixed mindset</i>  |
| 4.  | PN         | 56,67 | Sedang       | <i>Fixed mindset</i>  |
| 5.  | AN         | 37,5  | Sedang       | <i>Fixed mindset</i>  |
| 6.  | NA         | 36,67 | Sedang       | <i>Fixed mindset</i>  |
| 7.  | AL         | 53,34 | Sedang       | <i>Fixed mindset</i>  |
| 8.  | FM         | 76,76 | Tinggi       | <i>Growth mindset</i> |
| 9.  | OK         | 76,67 | Tinggi       | <i>Growth mindset</i> |
| 10. | SR         | 63,34 | sedang       | <i>Growth mindset</i> |
| 11. | EL         | 30    | Sedang       | <i>Fixed mindset</i>  |
| 12. | MR1        | 36,67 | Sedang       | <i>Fixed mindset</i>  |
| 13. | MT         | 76,67 | Tinggi       | <i>Fixed mindset</i>  |
| 14. | MRF        | 36,67 | Sedang       | <i>Fixed mindset</i>  |
| 15. | AI         | 90    | Tinggi       | <i>Growth fixed</i>   |
| 16. | JL         | 36,67 | Sedang       | <i>Fixed mindset</i>  |
| 17. | WN         | 73,34 | Tinggi       | <i>Growth mindset</i> |
| 18. | AA         | 56,67 | Sedang       | <i>Growth mindset</i> |
| 19. | HM         | 63,34 | Sedang       | <i>Growth mindset</i> |
| 20. | SF         | 55    | Sedang       | <i>Growth mindset</i> |
| 21. | FH         | 66,67 | Tinggi       | <i>Growth mindset</i> |
| 22. | ML         | 76,67 | Tinggi       | <i>Growth mindset</i> |
| 23. | RS         | 63,34 | Sedang       | <i>Growth mindset</i> |
| 24. | YA         | 36,67 | Sedang       | <i>Fixed mindset</i>  |
| 25. | NM         | 70    | Tinggi       | <i>Growth mindset</i> |
| 26. | SAN        | 53,34 | Sedang       | <i>Fixed mindset</i>  |
| 27. | YAR        | 45    | Sedang       | <i>Fixed mindset</i>  |
| 28. | MA         | 45    | Sedang       | <i>Growth mindset</i> |
| 29. | SA         | 36,67 | Rendah       | <i>Fixed mindset</i>  |
| 30. | NI         | 73,34 | Tinggi       | <i>Growth mindset</i> |
| 31. | AB         | 63,34 | Sedang       | <i>Growth mindset</i> |

Berdasarkan data tersebut dalam tabel 4, dalam pengkategorian peserta didik dalam kemampuan literasi matematis yang menunjukkan bahwa ada 5 peserta didik di tingkat tinggi, dan 21 peserta didik di tingkat sedang. Data ini menggambarkan bahwa mayoritas peserta didik pada kemampuan literasi matematis di tingkat sedang atau pada kemampuan literasi matematis yang baik, namun masih ada dalam sejumlah peserta yang perlu di perhatikan lebih dalam meningkatkan kemampuan literasi matematisnya. Dari keseluruhan data, dengan demikian akan di pilih untuk 3 subjek setiap kategori *mindset* untuk dianalisis kemampuan literasi matematis, berikut pemilihan sampel penelitian sebagai berikut:

**Tabel 5.** Sumber data penelitian

| <b>Kelompok <i>mindset</i></b> | <b>skor nilai</b> | <b>Kelompok KLM</b> | <b>Kode peserta didik</b> |
|--------------------------------|-------------------|---------------------|---------------------------|
| <i>Growth mindset</i>          | 90                | Tinggi              | AI                        |
| <i>Growth mindset</i>          | 73,34             | Tinggi              | NI                        |
| <i>Growth mindset</i>          | 76,67             | Tinggi              | ML                        |
| <i>Fixed mindset</i>           | 30                | Sedang              | EL                        |
| <i>Fixed mindset</i>           | 36,67             | Sedang              | JL                        |
| <i>Fixed mindset</i>           | 56,67             | Sedang              | PN                        |

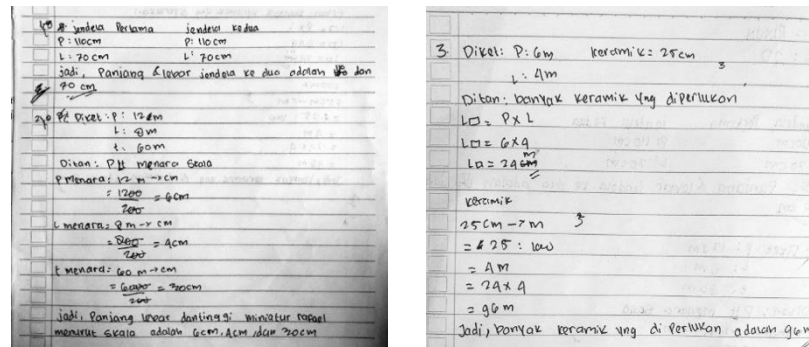
Berdasarkan tabel, terlihat bahwa peserta didik dengan *growth mindset* umumnya berada pada kategori tinggi dalam kemampuan literasi matematis. Namun, tidak semua peserta didik pada kategori ini mampu memenuhi seluruh indikator literasi. Beberapa hanya mencapai indikator pertama dan kedua, yaitu merumuskan situasi secara matematis dan menerapkan konsep matematika. Sementara itu, peserta didik dengan *fixed mindset* cenderung berada pada kategori sedang. Sebagian dari mereka juga belum memenuhi semua indikator literasi matematis. Mayoritas hanya mampu mencapai indikator pertama, yakni merumuskan situasi secara matematis, dan belum menunjukkan kemampuan dalam menggunakan atau menafsirkan matematika secara menyeluruh dalam konteks kehidupan nyata.

## DISKUSI

Berdasarkan analisis kemampuan literasi matematis peserta didik kelas VII D SMP Negeri 5 Sungai Kakap dalam menyelesaikan soal tes kemampuan literasi matematis dalam materi kesebangunan dan kekongruenan, dengan hasil yang lebih dominan peserta didik yang tingkat sedang dan tinggi kemampuan literasi matematis peserta didik *growth mindset* (AI, NI, dan ML) dan peserta didik *fixed mindset* (EL, JL, dan PN).

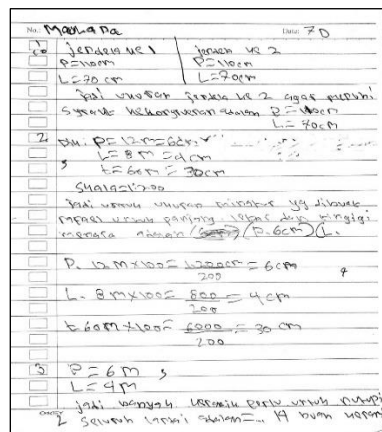
### **Kemampuan Literasi Matematis dengan Peserta Didik yang Memiliki *Growth Mindset***

Dalam kemampuan literasi matematis dengan *growth mindset* yang dimiliki oleh peserta didik, rata-rata sudah memiliki kategori tinggi dalam kemampuan literasi matematis dengan mencapai semua indikator hal ini terlihat hasil dari jawaban subjek, mereka mampu menyelesaikan soal tes dengan baik, untuk no 1 dan no 2 sudah benar akan tetapi belum di no 3. berikut satu diantara lembar jawaban subjek AI dan ML yang memiliki kemampuan literasi matematis yang tinggi di no 1, no 2 dan no 3.



**Gambar 1.** Jawaban no 1, no 2 dan no 3 subjek AI

Berdasarkan Gambar 1 subjek AI secara keseluruhan telah mampu memenuhi semua indikator kemampuan literasi matematis. Kemampuan literasi matematis subjek AI dalam indikator 1 yaitu dalam merumuskan situasi secara matematis sudah memenuhi secara keseluruhan dalam soal, dalam memahami mengenai kekongruenan, dapat mengubah bentuk m ke cm atau cm ke dalam m dan dapat memahami masalah dalam soal tersebut. Untuk indikator 2, yaitu menerapkan konsep dan penalaran dalam matematika masih belum secara keseluruhan dalam soal terutama dalam soal 3 yaitu untuk mencari banyaknya keramik yang digunakan dan untuk indikator 3 dalam kemampuan literasi matematis dalam penyimpulan atau menafsirkan kesimpulan masih ada yang kurang tepat terutama dalam soal No. 3. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek, terkonfirmasi bahwa subjek mampu merumuskan situasi matematis dengan menuliskan informasi-informasi yang di temukan dalam soal, menerapkan konsep matematika dalam menemukan solusi dalam permasalahan di soal tersebut dengan baik dan memberikan kesimpulan dengan menafsirkan bentuk matematika ke kehidupan nyata.



**Gambar 2.** Jawaban no 1 dan no 2 subjek ML

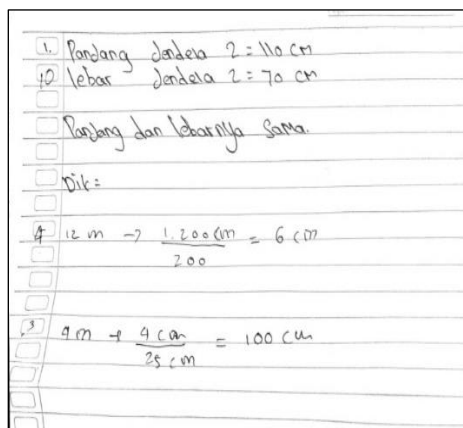
Dari Gambar 2 terlihat subjek ML di no 1 sudah memenuhi semua indikator yaitu, merumuskan situasi secara matematis, menerapkan konsep matematika dan memberikan kesimpulan, namun di no subjek ML di indikator 3 masih kurang tepat dalam memberikan

kesimpulan yaitu, terlihat di kesimpulan menuliskan hanya panjang dari ukuran miniatur yang sudah diketahui tetapi tidak untuk lebar dan tinggi dari miniatur. Berdasarkan wawancara untuk kemampuan literasi matematis subjek NI dalam indikator 1 yaitu dalam merumuskan situasi secara matematis sudah memenuhi secara keseluruhan dalam soal, dalam memahami mengenai kekongruenan, dapat mengubah bentuk m ke cm atau cm ke dalam m dan dapat memahami masalah dalam soal tersebut dan untuk No. 2 subjek ML untuk memberikan kesimpulan sudah bisa akan tetapi masih kurang tepat. Untuk indikator 1, indikator 2 dan indikator 3 dalam No. 3 subjek ML belum memenuhi semua indikator karena untuk memahami masalah di No. 3 subjek ML belum memahami masalah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Putri, dkk (2023) melakukan penelitian mengenai perbandingan antara *growth mindset* dan *fixed mindset* dampaknya pada prestasi belajar dengan. Dalam penelitian menemukan hasil bahwa peserta didik yang memiliki *growth mindset* cenderung memiliki prestasi yang lebih tinggi dari pada peserta didik yang memiliki *fixed mindset*, begitu pun sebaliknya bahwa peserta didik yang memiliki *fixed mindset* kecenderungan prestasi untuk menyerah lebih cepat, merasa terbatas oleh kemampuan yang bawaan dan kurang semangat dalam belajar.

### Kemampuan Literasi Matematis dengan Peserta Didik yang Memiliki *Fixed Mindset*

Untuk kemampuan literasi matematis dengan *fixed mindset* yang dimiliki oleh peserta didik masih kurang maksimal jika dibandingkan peserta didik yang memiliki *growth mindset*. Hal tersebut dilihat dari hasil jawaban tes kemampuan literasi matematis peserta didik. Berikut satu diantara lembar jawabanpeserta didik:



**Gambar 3.** Jawaban no 1, no 2 dan no 3 subjek PN



Dari Gambar 3 terlihat subjek PN untuk kemampuan literasi matematis subjek PN dalam indikator 1 yaitu dalam merumuskan situasi secara matematis sudah memenuhi secara keseluruhan dalam soal, dalam memahami mengenai kekongruenan, dapat mengubah bentuk m ke cm atau cm ke dalam m dan dapat memahami masalah dalam soal tersebut dan untuk No. 2 subjek PN untuk semua indikator kemampuan literasi matematis belum terpenuhi secara keseluruhan dan hal tersebut demikian sama dengan soal No. 3.

Handwritten solutions for three problems:

1.  $\frac{1}{4} 110 \text{ cm} \times 70 \text{ cm} = 1500 \text{ cm}$
2.  $\frac{2}{3} 12 \text{ m} \rightarrow \frac{1200}{200} \text{ cm} = 6 \text{ cm}$
3.  $\frac{3}{4} 9 \text{ m} \rightarrow 9 \text{ km} \times 100 \text{ cm} = 25 \text{ cm}$

**Gambar 4.** Jawaban no 1, no 2 dan no 3 subjek JL

Berdasarkan Gambar 4, terlihat bahwa jawaban subjek JL menunjukkan kemampuan literasi matematis yang masih rendah. Pada soal nomor 1, subjek belum memenuhi indikator pertama, yaitu merumuskan situasi secara matematis, karena tidak mencantumkan informasi penting dari soal dalam bentuk representasi matematika pada lembar jawab. Hal ini mengindikasikan bahwa subjek belum memahami konteks masalah secara menyeluruh. Pada soal nomor 2, subjek tampak keliru dalam menerapkan konsep matematika terkait kesebangunan dan kekongruenan, yang menunjukkan bahwa indikator kedua, yakni menggunakan konsep dan prosedur matematika, juga belum tercapai. Demikian pula pada indikator ketiga, yaitu menafsirkan dan menyimpulkan hasil secara matematis, subjek tidak memberikan jawaban yang sesuai atau argumentasi yang logis.

Temuan ini diperkuat dari hasil wawancara, di mana subjek JL mengakui belum memahami konsep kesebangunan dan kekongruenan, serta jarang mengerjakan soal berbasis literasi matematis. Akibatnya, subjek mengalami kesulitan dalam memahami konteks soal dan menalarannya secara logis. Kondisi ini sesuai dengan temuan Putra et al. (2024) yang menyatakan bahwa salah satu penyebab rendahnya literasi matematis peserta didik adalah kurangnya pembiasaan mengerjakan soal-soal yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi dan pemecahan masalah berbasis konteks nyata.

Lebih lanjut, penelitian oleh Hidayah dan Rifa'i (2023) menunjukkan bahwa pemahaman konsep dasar yang belum kuat serta minimnya pengalaman dalam soal kontekstual menjadi faktor utama rendahnya performa siswa dalam literasi matematis. Hal ini mempertegas pentingnya integrasi soal literatif dalam proses pembelajaran matematika secara rutin.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data kemampuan literasi matematis yang ditinjau dari *mindset* peserta didik kelas VII D, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi masih dengan kategori tinggi 5 peserta didik dan kategori sedang 21 peserta didik dengan tidak ada peserta didik yang kategori rendah, namun secara keseluruhan belum optimal. Untuk *mindset* ada 16 peserta didik memiliki *growth mindset* dan 15 peserta didik memiliki *fixed mindset*. Untuk peserta didik yang memiliki *growth mindset* menunjukkan bahwa lebih memiliki kecenderungan kemampuan literasi yang baik terlihat subjek-subjek tersebut dapat memenuhi indikator kemampuan literasi matematis sedangkan peserta didik yang memiliki *fixed mindset* dalam kemampuan literasi matematis masih belum memenuhi indikator-indikator kemampuan literasi matematis terutama pada indikator menerapkan konsep matematika dan penarikan kesimpulan.

Dalam melakukan peningkatan kemampuan literasi matematis, guru disarankan untuk melakukan pendekatan dengan konsep pengembangan *growth mindset* sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk tidak menyerah dan lebih berusaha dan untuk lebih melakukan pembiasaan kepada peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal yang berbentuk kemampuan literasi matematis. Untuk peserta didik lebih pada akan pentingnya kesadaran memiliki pola pikir tumbuh (*growth mindset*) dalam peningkatan kemampuan literasi matematis.

## REFERENSI

- Agustiani, Shelly, Nur Agustiani, and Novi Andri Nurcahyono. 2021. "Analisis Berpikir Literasi Matematika Berdasarkan Kemandirian Belajar Siswa SMP." 4(2).
- Andryani Putri, Nabella, and Amalia Trianita Wilman. 2023. "Perbandingan Antara Growth Mindset Dan Fixed Mindset Dampaknya Pada Prestasi Akademik." *MUNTAZAM* 04: 51–58. doi:10.1212/muntazam.v4i01.9497.
- Anne Brock, and Heather Hundley. 2021. *The Growth Mindset Playbook Panduan Asyik Agar Murid Anda Berpola Pikir Tumbuh*. Tangerang Selatan: Penerbit BACA.
- Arikunto. 2018. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Rineka Aksara.
- Carol S. Dweck. 2022. *Mindset Mengubah Pola Pikir Untuk Perubahan Besar Dalam Hidup Anda*. Tangerang Selatan: Penerbit Baca.

- Firmansyah, Dani, Universitas HS Singaperbangsa Karawang Jl Ronggo Waluyo Puseurjaya Telukjambe Timur, Jawa Barat, and University HS Singaperbangsa Karawang Jl Ronggo Waluyo Puseurjaya Telukjambe Timur. 2025. "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Pada Pembelajaran Matematika." *Journal Mathematics Education Sigma* 80(1). doi:10.30596/jmes.v6i1.21022.
- Harahap, N. 2020. *Buku Metodologi Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Hidayah, S., & Rifa'i, A. (2023). Analisis kemampuan literasi matematis siswa dalam menyelesaikan soal kontekstual. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 8(1), 45–56.
- Islamiya, Imamatul, Dewi Iriani, and Universitas Jambi. 2024. "Pengembangan Buku Saku Matematika Berbasis Augmented Reality Menggunakan Pjbl Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis." *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)* 5(1): 90.
- Malanua, K, D,S Pomalato, and T Damayanti. 2024. "Kemampuan Literasi Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Aljabar Ditinjau Dari Self Efficacy Matematika." *Pendidikan Matematika dan Matematika* 10: 1–20. doi:10.24853/fbc.10.1.1-20.
- Maulana, M.A, and S.W Dachi. 2021. "Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaian Soal Cerita Matematika Berdasarkan Prosedur Newman Pada Materi SPLDV Pada Siswa SMP AL-MAKSUM." *Journal mathematics Education Sigma* 2: 96–104.
- Moleong, L.J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasril, Nasril Nasar. 2023. "Urgensi Mindset Tumbuh (Growth Mindset) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik." *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 6(2): 355–69. doi:10.54396/saliha.v6i2.694.
- OECD. 2022. "PISA 2022 Mathematics Framework Draft." *OECD*.
- Putra, Kadek Dwi Purnama, Kadek Adi Wibawa, and Putu Suarniti Noviantari. 2024. "Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pisa Konten Change And Relationship." *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika* 4(1). doi:10.51574/kognitif.v4i1.1211.
- Putra, A. D., Sari, M. P., & Lestari, N. R. (2024). Pembiasaan soal literasi matematis dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan dan Literasi Numerasi*, 5(2), 102–110.
- Rismawati, M, M Hidayat, A.S Saputri, and Rupinus Isa. 2022. *7 Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Komik Materi Bentuk Aljabar Untuk Meningkatkan Literasi Siswa*. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/edumatsains>.